

PENGARUH PEMBERIAN TELUR AYAM REBUS TERHADAP PERCEPATAN
PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN
EMA SUSANTI KABUPATEN LAMPUNG UTARA

*THE EFFECT OF GIVING BOILED CHICKEN EGGS ON THE ACCELERATION OF
PERINEAL WOUND HEALING IN POSTPARTUM MOTHERS IN THE INDEPENDENT
PRACTICE OF MIDWIFE EMA SUSANTI, NORTH LAMPUNG REGENCY*

Widia Apriani ¹, Kamidah ²

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 23 Juli 2024
Accepted : 26 Juli 2024
Published : 2 Agustus 2024

KEYWORDS

Perineum Wounds, Postpartum
Mothers, Boiled Egg

Ibu Nifas, Luka Perineum, Telur
Rebus

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail :

widiaapriani82@gmail.com

202322078.students@aiska-university.ac.id

A B S T R A C T

Background: Perineal wounds occur during spontaneous labor or episiotomy. As a result, wounds that take a long time to heal will become a place for the growth of microorganisms that cause infection. The process of healing perineal wounds requires adequate nutritional intake which contains lots of protein. The protein in egg whites is very high, the digestibility value and digestibility of eggs are the best among other food ingredients. The digestibility value is 100% compared to meat which is only 81%. Egg white contains 95% albumin which functions for wound healing. **Objective:** to determine the effect of giving boiled chicken eggs to accelerate the healing of perineal wounds in postpartum mothers. **Method:** using quasi-experiment. The sample was 20 respondents using consecutive sampling technique, divided into 2 groups, namely 10 intervention groups and 10 control groups. In the intervention group, boiled eggs were given twice a day for 6 days. Meanwhile, the control group was given health care for perineal wounds. On day 7, observations were made in both groups. Test analysis using Mann Whitney. **Results:** 7 (70%) of the intervention group had fast healing, while only 2 (20%) of the control group had fast healing. Data analysis obtained a value of $p=0.028$ where $p<0.05$. **Conclusion:** giving boiled chicken eggs has an effect on accelerating the healing of perineal wounds in postpartum mothers

A B S T R A K

Latar belakang : Luka perineum terjadi pada persalinan secara spontan maupun episiotomi. Dampak luka sembuh lama akan menjadi tempat tumbuhnya mikro organisme yang menyebabkan infeksi. Proses penyembuhan luka perineum membutuhkan asupan nutrisi yang adekuat yang banyak mengandung protein. Protein dalam putih telur sangat tinggi, nilai cerna, dan mutu cerna telur paling baik diantara bahan makanan lainnya. Nilai cernanya 100% dibandingkan dengan daging yang hanya 81%. Putih telur mengandung albumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka **Tujuan :** mengetahui pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. **Metode :** menggunakan *quasi eksperimen*. Sampel 20 responden dengan teknik pengambilan *consecutive sampling*, dibagi 2 kelompok yaitu 10 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi diberikan telur rebus 2x dalam sehari selama 6 hari. Sedangkan kelompok kontrol diberikan penkes perawatan luka perineum. Pada hari ke 7 dilakukan observasi pada kedua kelompok. Uji analisa menggunakan *mann whitney*. **Hasil :** kelompok intervensi didapatkan 7 (70%) dengan penyembuhan cepat sedangkan kelompok kontrol hanya 2 (20%) dengan penyembuhan cepat . Analisis data diperoleh nilai $p=0.028$ dimana $p<0,05$. **Kesimpulan :** pemberian telur ayam rebus berpengaruh terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

1. PENDAHULUAN

Luka perineum didefinisikan sebagai robekan pada jalan lahir maupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Luka perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Luka pada perineum dapat juga diakibatkan episiotomi luka perineum atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering (Prasetya & Eriyawati, 2016). Dibutuhkan waktu sekitar 7 hari untuk penyembuhan luka perineum.

Kasus luka perineum pada ibu bersalin di seluruh dunia pada tahun 2018 terjadi 2,7 juta kasus. Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050, seiring dengan semakin tingginya bidan yang tidak mengetahui asuhan kebidanan dengan baik. Di Asia Luka Perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50 % dari kejadian ruptur Perineum didunia telrjadi di Asia (Asiyah & Risnawati, 2016). Angka ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2020, Di Indonesia luka perineum dialami ollelh 75% ibu melahirkan pelvaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum 8% karena episiotomi dan 29% karena luka spontan (Kemenkes RI, 2017).

Dibutuhkan perawatan luka perineum yang tepat agar luka segera sembuh. Dampak jika luka sembuh lama akan menjadi tempat tumbuhnya micro organisme yang dapat menyebabkan infeksi. Proses penyembuhan luka perineum membutuhkan asupan nutrisi yang adekuat yang banyak mengandung protein. Protein dalam putih telur sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna, dan mutu cerna telur paling baik diantara bahan makanan lainnya. Nilai cernanya 100% dibandingkan dengan daging yang hanya 81%. Putih telur mengandung abumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka (Supiati & Yulaikah, 2015).

Belrdasarkan pelnellitian Santika elt al. (2020) pelmbelrian telur relbus delngan pelrcelpatan pelnyelmbuhan luka pelrinelum di BPS Nurhasanah, STr., Kelb Gudang Lellang Kolta Bandar Lampung. Hasil Rata-rata luka pelrinelum selbellum dibelri intelrvelnsi kolnsumsi telur ayam relbus di BPS Nurhasanah, Str., Kelb Gudang Lellang Kolta Bandar Lampung delngan Melan 6,85 Min 3 Max 9 dan Standar Delviasi 1,694, selsudah dibelri intelrvelnsi kolnsumsi telur ayam relbus di BPS Nurhasanah, Str., Kelb Gudang Lellang Kolta Bandar Lampung delngan Melan 2,35 Min 1 Max 4 dan Standar Delviasi 0,813. Hasil uji statistik didapatkan nilai P-value= 0.003 (<0.05).

Hasil survey awal di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ema Susanti yang dilakukan dari 5 ibu nifas dengan luka perineum yang dirawat dengan antiseptik diperoleh data bahwa seluruh klien mengalami waktu penyembuhan luka perineum rata-rata berkisar 7-8 hari, 1 klien mengalami sembuh 7 hari dan 4 klien sembuh 8 hari. Kondisi tersebut menyebabkan ke 5 ibu mengalami nyeri pada daerah luka, ketidak nyamanan saat buang air kecil, buang air besar, dan kesulitan melakukan aktifitas lain seperti jalan kaki, menyebabkan terganggunya gerak serta menimbulkan keletihan, kelelahan yang mengganggu hubungan interaksi ibu dengan bayi.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara.

2. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperiment*, dengan desain penelitian dengan menggunakan *non equivalent control grup*. Desain ini digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini dilakukan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara. Waktu pelaksanaannya dilakukan pada bulan Mei-Juni 2024. Peneliti ini mengambil jumlah sampel sebanyak 20 responden. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 10 responden menjadi kelompok intervensi (diberi telur) dan 10 responden menjadi kelompok kontrol (diberi penkes upaya penyembuhan luka)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 3.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Penyembuhan luka perineum Pada Kelompok Kontrol

| Kategori | F | % |
|----------|----|------|
| Lama | 8 | 80 % |
| Cepat | 2 | 20 % |
| Jumlah | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.1 diketahui bahwa responden kelompok kontrol mayoritas penyembuhan lama yaitu 8 responden (80%). Distribusi Frekuensi Penyembuhan luka perineum Pada Kelompok Intervensi.

Tabel 3.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Penyembuhan luka perineum Pada Kelompok Intervensi

| Kategori | F | % |
|----------|----|------|
| Lama | 3 | 30 % |
| Cepat | 7 | 70 % |
| Jumlah | 10 | 100 |

Berdasarkan tabel 3.2 tersebut diketahui bahwa responden kelompok Intervensi didapatkan mayoritas 7 responden (70%) dengan penyembuhan cepat. Perbandingan Penyembuhan luka perineum Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi

Tabel 3.3

Perbandingan Penyembuhan luka perineum Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

| Kategori | Intervensi | | Kontrol | | p value |
|----------|------------|------|---------|------|---------|
| | N | % | N | % | |
| Lama | 3 | 30 % | 8 | 80 | 0,028 |
| Cepat | 7 | 70 % | 2 | 20 % | |

Berdasarkan tabel 3.3 diketahui perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada 2 kelompok, dimana kelompok intervensi mayoritas sembuh cepat yaitu 7 responden (70%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas sembuh lama, yaitu 8 responden (80%). Hasil uji *mann whitney* pada kedua kelompok menunjukkan nilai p value = 0.028 dengan taraf signifikansi $p < 0.05$ maka H_a diterima dan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara.

Pembahasan

Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perinium Pada Kelompok Kontrol.

Berdasarkan tabel 3.1 di atas diketahui bahwa responden kelompok kontrol didapatkan 8 (80%) dengan penyembuhan lama dan 2 (20%) dengan penyembuhan cepat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati (2018) didapatkan data yang diperoleh pada tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa sesudah pemberian putih telur pada ibu nifas dengan luka perineum sebagian besar (62,5%) baik dengan kondisi luka kering, perineum menutup, tidak ada tanda infeksi yaitu sebanyak 10 orang.

Luka perineum didefinisikan sebagai robekan pada jalan lahir maupun karena episiotomi pada saat melahirkan janin. Luka perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Luka pada perineum dapat juga diakibatkan episiotomi luka perineum atau laserasi merupakan daerah yang tidak mudah kering (Prasetya & Eriyawati, 2016).

Pemberian telur ayam rebus dilakukan pagi dan sore, responden dilakukan observasi kondisi lukanya berdasarkan REEDA. Penilaian meliputi warna kemerahan, odema, bercak perdarahan, pengeluaran dan penyatuan luka, dikatakan luka sembuh jika score 0. penilaian mengacu pada REEDA terdiri :

1. Warna kemerahan Observasinya diberikan nilai 0-3 dimana jika pada warna kulit 0-5cm dari luka perineum kedua sisi maka diberikan skore 3, 0-5cm sebagian sisi dibeirkan nilai 2 dan jika 0,25cm dari luka diberikan nilai 1 apabila sudah tidak kemerahan diberikan nilai 0.
2. Luka ibu mayoritas dengan odema namun kategori odema diberikan nilai 3 jika odema >2cm, diberikan nilai 2 jika odema 1-2cm, diberikan nilai 1 jika odema 1cm, diberikan nilai 0 jika tidak odema.
3. Penilaian selanjutnya pada bercak darah jika pada terdapat pada kulit kulit 0-5cm dari luka perineum kedua sisi maka diberikan skore 3, 0.25-1cm sebagian sisi dibeirkan nilai 2 dan jika <0,25 cm dari luka diberikan nilai 1 apabila sudah tidak ada bercak diberikan nilai 0.
4. Penilaian pada bagian pengeluaran jika berdarah diberikan nilai 3, serosanguinus dierikan nilai 2, serum diberikan nilai 1 dan tidak ada pengeluaran 0.
5. Terakhir dinilai dari penyatuan luka diberikan nilai 3 jika terdapat pemisah kulit lemak, fascia dan subkutan, diberikan nilai 2 jika terdapat pemisah kulit lemak dan subkutan serta jarak kulit kurang dari 3mm diberikan nilai 1, jika penyatuan luka tertutup maka diberikan nilai 0.

Penyembuhan luka perineum dilihat dari ambulasi dini (*early ambulation*) ialah kebijaksanaan agar secepat mungkin bidan membimbing ibu postpartum bangun dari tempat tidurnya dan membimbing ibu secepat mungkin untuk berjalan. Mobilisasi dini sangat perlu dilakukan untuk melatih otot-otot ibu dan mencegah terjadinya resiko tromboflebitis, mengembalikan fungsi kerja peristaltic usus dan kandung kemih, sehingga dapat mencegah terjadinya abdominal dan konstipasi (Saifuddin et al., 2018).

Mobilisasi dini tidak hanya mempercepat kesembuhan luka perineum tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu jika dilakukan dengan benar dan tepat. Mobilisasi dini atau gerakan sesegera mungkin bisa mencegah aliran darah terhambat. Hambatan aliran darah bisa menyebabkan terjadinya thrombosis vena dalam (deep vein trombosis) dan menyebabkan infeksi. Mobilisasi dini merupakan factor eksternal lain selain perawatan luka. Sedangkan faktor internal yaitu budaya makan atau pola konsumsi memengaruhi kecepatan kesembuhan luka perineum (Sarwono, 2020).

Selain mobilisasi personal hygiene juga menunjang penyembuhan luka, anjurkan ibu untuk menjaga kebersihan seluruh tubuh, terutama perineum. Sarankan ibu untuk mengganti pembalut dua kali sehari, mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum dan sesudah membersihkan daerah kelaminnya dan bagi ibu yang mempunyai luka episiotomi atau laserasi,

disarankan untuk mencuci luka tersebut dengan air dan menghindari menyentuh daerah tersebut (Saifuddin et al., 2018).

Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein yang bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur. Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein yang berkualitas dan 9 asam amino esensial. Protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun didalam tubuh, maka dalam penyembuhan luka dibutuhkan protein setiap harinya (Kumala, 2019).

Hasil penelitian Supiati & Yulaikah (2015), menunjukkan bahwa konsumsi telur rebus efektif untuk mempercepat penyembuhan luka jahitan perineum dan meningkatkan kadar Hb pada ibu nifas. Sejalan dengan penelitian Rifani (2017), menunjukkan bahwa setelah mengkonsumsi telur ayam rebus 2 diantara 3 partisipan mengalami penyembuhan luka perineum.

Hasil penelitian ini dijumpai ibu nifas dengan luka perineum yang tidak diberikan intervensi telur rata-rata dengan penyembuhan luka yang lama >7 hari, namun ada 2 ibu yang cepat. Pada kelompok kontrol dilakukan pendidikan kesehatan dengan leaflet perawatan luka untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Pada kelompok kontrol terdapat 2 (20%) responden dengan penyembuhan luka cepat hal ini dikarenakan responden mau melakukan mobilisasi dan tidak pantang makan, personal hygiene dilakukan dengan baik sehingga luka cepat kering. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan penyembuhan luka ditunjang juga dari nutrisi, mobilisasi dan personal hygiene

Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perinium Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan tabel 3.2 diatas diketahui responden kelompok Intervensi didapatkan mayoritas 7 responden (70%) dengan penyembuhan cepat dan 3 responden (30%) dengan penyembuhan lama.

Menurut Harahap et al. (2021) pengaruh konsumsi putih telur rebus dengan penyembuhan luka perineum. Bahwa ibu post partum yang mengkonsumsi putih telur rebus rata-rata membutuhkan waktu 6 hari untuk pulihnya/sembuhnya luka perineum, sedangkan waktu yang dibutuhkan ibu post partum untuk penyembuhan luka perineum yang tidak mengkonsumsi putih telur rebus adalah 17 hari.

Tatalaksana pada penyembuhan luka perineum salah satunya dengan pemberian telur rebus. Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan. Kandungan nutrisi telur 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein yang berkualitas dan 9 asam amino esensial. Pemberian telur rebus akan lebih mempercepat penyembuhan luka jika dibandingkan dengan telur yang digoreng. Telur rebus dibuktikan untuk penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu pasca persalinan atau ibu post partum karena percepatan penyembuhan luka perineum dalam masa nifas (Kumala, 2019).

Proses penyembuhan luka perineum membutuhkan asupan nutrisi yang adekuat terutama yang banyak mengandung protein. Protein membantu meregenerasi dan membangun sel-sel yang rusak akibat operasi. Salah satu sumber makanan yang kaya akan protein adalah putih telur. Putih telur mengandung protein yang sangat tinggi, mutu protein, nilai cerna, dan mutu cerna telur paling baik diantara bahan-bahan makanan lainnya. Nilai cernanya bernilai 100% dibandingkan dengan daging yang hanya 81%. Putih telur mengandung albumin 95% yang berfungsi untuk penyembuhan luka. Protein putih telur sangat mudah untuk dicerna, diserap, dan digunakan oleh tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan jaringan-jaringan tubuh (Warsito, 2015).

Tahap penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi telur ayam rebus berperan di Fase proliferasi adalah fase penyembuhan luka yang ditandai oleh sintesis kolagen. Sintesis kolagen dimulai dalam 24 jam setelah cedera dan akan mencapai puncaknya pada hari ke 5 sampai hari ke 7, kemudian akan berkurang secara perlahan-lahan. Pada fase proliferasi serat-serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka yang cenderung mengerut, sehingga menyebabkan tarikan pada tepi luka. *Fibroblast* dan sel *endotel vaskular* mulai *berproliferasi* dengan waktu 3-5 hari terbentuk jaringan *granulasi* yang merupakan tanda dari penyembuhan. Jaringan *granulasi* berwarna kemerahan dengan permukaan yang berbenjol halus. Bentuk akhir dari jaringan granulasi adalah suatu parut yang terdiri dari *fibroblast* berbentuk *spindel*, *kolagen* yang tebal, *fragmen* jaringan elastik, *matriks ekstraseluler* serta pembuluh darah yang relatif sedikit dan tidak kelihatan aktif.

Protein menyediakan bahan pembangun utama untuk pertumbuhan jaringan, pembaharuan sel, dan perbaikan selama proses penyembuhan luka. Protein secara signifikan mempengaruhi seluruh proses penyembuhan luka melalui perannya dalam sintesis RNA dan DNA, pembentukan jaringan kolagen dan elastis, fungsi sistem kekebalan tubuh, pertumbuhan epidermis, dan keratinisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan protein untuk penyembuhan luka (Wang et al., 2022).

Kemudian albumin berperan dalam pembentukan jaringan sel baru serta pemulihan jaringan tubuh yang rusak. Kadar albumin yang rendah memperlambat respon kekebalan tubuh dalam menghadapi infeksi sehingga proses penyembuhan luka menjadi terlambat. *Asam amino* melakukan proses neosensial dimana mempercepat penyembuhan luka dengan melancarkan peredaran darah. fungsi dan peran kalsium dalam regenerasi dan rekonstruksi kulit selama penyembuhan luka. Zat besi memiliki fungsi khusus seperti metabolisme kolagen oleh prokolagen-prolin dioksigenase. Zat besi tidak dikeluarkan secara aktif dari tubuh, namun kulit merupakan organ penting dalam hemostasis zat besi karena zat besi hilang melalui kulit akibat deskuamasi (Wright et al., 2014).

Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur utuh mengandung lebih dari 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan 9 asam amino esensial. Nutrisi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan dan menghambat atau bahkan menghindari keadaan malnutrisi. Zat besi dapat menggantikan darah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, namun tak dapat disimpan oleh tubuh, maka untuk menyembuhkan luka memerlukan asupan protein setiap hari (Supiati & Yulaikah, 2015).

Telur dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai macam keperluan, antara lain adalah sebagai peambah bahan cita rasa, bahan pengembang, bahan pengempuk, bahan pengental, bahan perekat, bahan penambah unsur gizi, bahan dan zat penambah emulsi, bahan penstabil, dan bahan pengumpul (Suprapti, 2018).

Telur juga bermanfaat bagi tubuh arena kandungan zat gizinya khususnya kandungan proteinnya lebih dari 10%, bahkan telur ayam mengandung protein 12% dan bebek 13,1 % juga mengandung vitamin A, B, D, E, dan K. Disamping itu, telur jantan mengandung sejumlah mineral seperti zat besi, fosfor, kalsium, sodium, magnesium. Menurut DKBM (2015) telur memiliki kandungan gizi yang relatif tinggi.

Penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor diantaranya gizi terutama protein yang berperan untuk pergantian jaringan yaitu dengan pemberian protein putih telur dan ikan gabus, usia, pengetahuan, berat badan, personal hygiene, medikasi, paritas dan berbagai faktor lainnya juga.

Peneliti memberikan telur yang telah direbus oleh peneliti secara langsung pada ibu nifas maksimal selama 6 hari, dengan memberikan konsumsi telur ayam rebus sehari 2 kali pada

pagi dan sore hari selama maksimal 6 hari. Kemudian dilakukan observasi setiap hari untuk melihat penyembuhan luka. Jika kurang dari 7 hari keadaan luka ibu sudah sembuh, maka intervensi dihentikan, dengan kesimpulan luka sembuh cepat jika kurang dari sama dengan 7 hari dan lama jika lebih 7 hari luka belum sembuh. Terdapat responden dengan luka yang belum sembuh namun dari hasil observasi luka sudah mulai sembuh, ketika pelaksanaan observasi di hari ke 6 masih pada skore 2 (nyeri sudah berkurang, sudah tidak kemerahan, Tidak ada pengeluaran dan masih ada jarak kulit sedikit yang belum menutup). Lama nya penyembuhan di dasari banyak faktor seperti mobilisasi, personal hygiene serta makanan lain yang dikonsumsi juga mempengaruhi penyembuhan luka.

Perbandingan Penyembuhan luka perineum Pada Kelompok Kontrol dan Intervensi.

Berdasarkan hasil pada tabel 3.3 diketahui perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada 2 kelompok, dimana kelompok intervensi mayoritas sembuh cepat yaitu 7 responden (70%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas sembuh lama, yaitu 8 responden (80%). Hasil uji *mann whitney* pada kedua kelompok menunjukkan nilai p value = 0.028 dengan taraf signifikansi $p < 0.05$ maka H_a diterima dan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara.

Hasil penelitian Nurulhatam (2016), pelaksanaan inovasi penyembuhan luka dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah dan mengkonsumsi telur rebus didapatkan hasil penyembuhan luka pada Ny. K memerlukan waktu 6 hari. Hal ini ditunjukkan bahwa luka sudah kering dan jaringan- jaringan pada luka perineum sudah menyatu sempurna. Kesimpulannya, Penerapan konsumsi telur ayam rebus terbukti dapat mengurangi penyembuhan luka jahitan perineum pada ibu nifas.

Upaya untuk mempercepat penyembuhan luka perineum terdapat banyak cara, salah satunya melalui perbaikan gizi dengan mengkonsumsi makanan tinggi kalori dan tinggi protein. Faktor gizi terutama protein sangat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum karena protein mempunyai fungsi khas yang tidak dapat digantikan oleh zat lain, yaitu pertumbuhan, pemeliharaan jaringan tubuh, dan perbaikan jaringan. Protein bermutu tinggi, banyak terdapat pada protein hewani seperti daging, ikan, dan telur (Liesmayani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati (2018) dengan judul perbedaan efektifitas pemberian putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Gundhi. Hasil penelitian Analisis data dengan Uji Mann Whitney Hasil uji Mann Whitney diperoleh $Z = -2,626$; $p = 0,009$ berarti terdapat perbedaan efektivitas pemberian putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum.

Hasil tersebut didukung hasil penelitian Miharti & Maiyuliana (2022) efektivitas pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa rata-rata skor penyembuhan luka (Skala REEDA) pada kelompok pemberian satu butir telur rebus sehari setelah 7 hari adalah 5,42 dikatakan lambat dan pada kelompok pemberian dua butir telur rebus sehari setelah 7 hari adalah 3,84 dikatakan cepat. Hasil analisis bivariat terdapat efektivitas pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas ($Pvalue = 0,013$).

Sejalan dengan penelitian Sofianti et al. (2024) Asuhan dilakukan dari tanggal 17 Juni- 23 juni 2023 di Klinik Pratama Arrabih. Hasil asuhan pada ibu nifas dengan pemberian telur rebus selama 7 hari didapatkan penyembuhan luka perineum baik, luka kering dan tidak ada tanda-tanda infeksi dimana pada kunjungan I skala REEDA 4 setelah 7 hari pemberian telur rebus didapatkan skala REEDA 0. Kesimpulan pemberian telur rebus efektif untuk penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara terhadap 20 responden, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden kelompok kontrol didapatkan mayoritas sembuh lama
2. Responden kelompok Intervensi didapatkan mayoritas sembuh cepat
3. Ada pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Ema Susanti Kabupaten Lampung Utara

Saran

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pada praktek kebidanan diberbagai tatanan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit, puskesmas maupun praktek kebidanan yang dapat dijadikan intervensi kebidanan yang efektif untuk memberikan penerapan mengonsumsi telur ayam rebus untuk percepatan luka perineum.

2. Bagi PMB Ema Susanti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pilihan strategi bagi bidan yang efektif untuk memberikan penerapan mengonsumsi telur ayam rebus untuk percepatan luka perineum pada ibu nifas setelah melakukan proses persalinan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian kebidanan berikutnya terutama yang berhubungan untuk memberikan penerapan mengonsumsi telur rebus untuk percepatan luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, N., & Risnawati, I. (2016). Pengaruh Paritas Terhadap Kejadian Ruptur Perineum Pada Posisi Mengejan Antara Telentang Dan Kombinasi. *The 4 Th Univesity Research Coloquium 2016*, 1(1), 97–103.
- Bobak, M., Dejmek, J., Solansky, I., & Sram, R. J. (2005). Unfavourable Birth Outcomes Of The Roma Women In The Czech Republic And The Potential Explanations: A Population-based Study. *BMC Public Health*, 5(1), 1–6.
- Creswell, J. W. (2019). *Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Washington D.C.: Sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). California: Sage Publication.
- Depkes RI. (2005). *Daftar Analisis Bahan Makanan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- DKBM. (2015). *Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM)*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Harahap, N. R., Nasution, P., & Syari, M. (2021). Penyembuhan Luka Perineum Dengan Putih Telur Ayam. *Jurnal Gentle Birth*, 4(2), 40–44.
- Kemenkes RI. (2017). *Pedoman Pelayanan Antenatal Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumala, K. (2019). *Efektifitas Konsumsi Telur Ayam Ras Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Ibu Hamil Trimester III*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Liesmayani, L. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Surakarta: CV OASE Group.
- Marina, A. (2017). *Hubungan Berat Badan Lahir Bayi Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2016*. Kendari: Skripsi, Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Miharti, S. I., & Maiyuliana, M. (2022). Efektivitas Pemberian Telur Rebus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. *Maternal Child Health Care*, 4(1), 655–660.

- Notoatmodjo, S. (2018a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurjanah, S., Puspitaningrum, D., & Ismawati, R. (2017). Hubungan Karakteristik dengan Perilaku Ibu Nifas dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional, 1*(1), 336–347.
- Nurulhatam, E. (2016). *Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum Dengan Menggunakan Rebusan Daun Sirih Merah Dan Mengkomsumsi Telur Rebus Pada Ibu Nifas Ny. K Umur 21 Tahun Di Bpm Sri Sudarsih Kebumen*. Gombong: STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Prasetya, L., & Eriyawati, A. M. (2016). *Gambaran Perilaku Perawatan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di RSUD Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Pratami, E. (2016). *Evidence Based Dalam Kebidanan*. Jakarta: EGC.
- Prawirohardjo, S. (2020). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan: Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rifani, U. (2017). *Penerapan Konsumsi Telur Ayam Rebus Untuk Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Bpm Heni Winarti Desa Jatijajar*. Gombong: STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Rohmin, A., Octariani, B., & Jania, M. (2017). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan, 8*(3), 449–454.
- Saifuddin, A. B., Winkjosastro, H. G., Affandi, B., & Wasposito, D. (2018). *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sampe. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Episiotomi. *Jurnal STIKES Nani Hasanuddin Makassar, 4*(3), 303–312.
- Santika, V. W., Lathifah, N. S., & Parina, F. (2020). Pengaruh Pemberian Telur Rebus Dengan Percepatan Penyembuhan Luka Perineum. *Jurnal Kebidanan Malahayati, 6*(2), 244–248.
- Saputri, E. M., & Febiola, E. (2020). Pengaruh Telur Rebus Dalam Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Arrabih Tahun 2020. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 67–74*.
- Sarwono, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (1982). *Research Methods for Business Students* (4th ed.). New York: Pearson Education.
- Setyowati. (2018). *Perbedaan Efektifitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Gundhi*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Sofianti, T., Damayanti, I. P., & Sari, K. M. (2024). Pemberian Telur Rebus Untuk Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru Tahun 2023. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal), 1*(1), 1–8.
- Supiati, S., & Yulaikah, S. (2015). Pengaruh Konsumsi Telur Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Dan Peningkatan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Nifas. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan, 4*(2), 82–196.
- Suprpti, L. (2018). *Pengawetan Telur Asin, Tepung Telur, dan Telur Beku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarsikah, T., Amin, I., & Saptarini, S. (2018). Waktu Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas Berdasarkan Kadar Hemoglobin. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal), 2*(2), 1–10.
- Trisnawati, T., & Muhartati, M. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Jahitan Perineum pada Ibu Nifas di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2015*. Yogyakarta: STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.

- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wang, J., Lianza, S., Juergens, D., Tischer, D., Watson, J. L., Castro, K. M., ... Baek, M. (2022). Scaffolding Protein Functional Sites Using Deep Learning. *Science*, 377(6604), 387–394.
- Warsito, H. (2015). *Ilmu Bahan Makanan Dasar*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wiknjosastro, H. (2014). *Persalinan Patologi*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wirakusumah, E. S. (2015). *Menikmati Telur Bergizi, Lezat, & Ekonomis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wright, J. A., Richards, T., & Srail, S. K. S. (2014). The Role Of Iron In The Skin And Cutaneous Wound Healing. *Frontiers in Pharmacology*, 5(1), 156–165.